

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yurniati¹, Waspodo²

Mahasiswa Universitas Bina Darma¹, Dosen Universitas Bina Darma²

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el: yurniati.arinardi@gmail.com¹, waspodopalembang@gmail.id.com²

Article info

Article history:

Received:13-06-2022

Revised :17-08-2022

Accepted:12-10-2022

A B S T R A C T

This research uses qualitative descriptive method. Data collection was carried out by interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that (1) the pedagogical competence of teachers at SMA Negeri 6 Prabumulih has been carried out properly; (2) various efforts made by teachers in increasing students' interest in learning during the Covid-19 pandemic, such as building communication with parents of students so that they can participate in learning, innovate and be creative in learning, and build a learning atmosphere as attractive as possible so that students do not feel bored; (3) there are factors faced by teachers in increasing students' interest in learning such as internet networks and economic factors.

Keywords:

*Pedagogical
Competence,
Teacher, Learning
Interest, Student
Covid-19*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Prabumulih sudah terlaksana dengan baik; (2) berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid 19, seperti membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik agar dapat berperan serta dalam pembelajaran, berinovasi dan berkeaktivitas terhadap pembelajaran, serta membangun suasana pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan; (3) adapun faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik seperti jaringan internet dan faktor ekonomi.

Kata Kunci:

*Kompetensi
Pedagogik, Guru,
Minat Belajar,
Peserta Didik, Covid-
19*

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada peserta didik. Proses pembelajaran menjadi inti dari pendidikan, dimana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar dimana guru memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat berarti. Guru merupakan profesi yang menyatukan pandangan, tindakan, wawasan dan keahlian secara menyeluruh dalam memindahkan nilai-nilai murni dan wawasan serta kecakapan kepada peserta didiknya (Saidir, 2019:1).

Pada akhir tahun 2019, dunia termasuk Indonesia diguncangkan oleh wabah penyakit baru yaitu Corona Virus 2019 atau Covid-19. Untuk mencegah penyebaran virus corona yang sangat cepat maka pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *social distancing* dan *lock down*. Kebijakan ini pun berimbas pada berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, politik, psikologis, dan pendidikan yang harus melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring atau jarak jauh pada masa pandemi ini diharapkan bisa dilaksanakan oleh guru dengan adanya aspek kompetensi pedagogik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan pembelajaran secara maksimal. Metode pembelajaran diganti dengan sistem tidak tatap muka atau berbasis *E-learning* seperti pemakaian aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik, peserta didik, institusi, dan bahkan para orang tua.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Prabumulih menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring dalam satu kelas terdapat peserta didik yang rajin mengisi absen tepat waktu dan hampir 30% peserta didik terlambat untuk mengisi absen. Selain itu, terdapat peserta didik yang rajin mengumpulkan tugas tepat waktu dan hampir 50% peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, ada peserta didik yang giat belajar dan ada yang bermalas-malasan untuk belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*, ada peserta didik yang rajin tampil di layar, ada peserta didik yang frekuensinya tampil di layar tidak lama, dan ada peserta didik yang sama sekali tidak tampil di layar. Bahkan ada beberapa peserta didik memiliki fasilitas terbatas untuk mendukung pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Prabumulih pada masa pandemi *Covid-19*; mengetahui upaya

yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Prabumulih pada masa pandemi *Covid-19*; mengidentifikasi faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Prabumulih pada masa pandemi *Covid-19*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Janawi, 2019:33).

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yang memiliki pengertian kemampuan dan kapasitas. Kompetensi merupakan penyatuan peleburan dari wawasan, tindakan, dan kecakapan yang diaktualkan dalam wujud tindakan (Saidir, 2019:9). Hasil akhir dari suatu proses pembelajaran dan pendidikan dicapai dengan kompetensi yang dikuasai guru dimana kompetensi ini diperoleh dari pengetahuan, penataran dan menggali ilmu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kata pedagogik menurut asal usulnya dari Bahasa Yunani "*paedos*" yaitu anak laki-laki, dan "*agogos*" dan yaitu menemani, mengarahkan. Jadi, pedagogik secara literal yaitu pelayan anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengawal anak majikannya ke sekolah. Selanjutnya secara analogi, pedagogik adalah seorang yang mampu mengarahkan anak ke arah tujuan hidup tertentu (Aslamiyah dan Manan, 2019:212).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir A dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Irwantoro dan Suryana (2016:4), kemampuan ilmu pengajaran terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu (a) memahami

perilaku peserta didik; (b) memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum; (d) merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik; (e) mengembangkan potensi peserta didik; (f) melakukan komunikasi dengan peserta didik; (g) melakukan penilaian dan evaluasi.

Selain kompetensi pedagogik, ada tiga kompetensi lainnya yang juga harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru meliputi taat pada norma agama, hukum dan sosial, bersikap dewasa dan berakhlak, memiliki etos kerja, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Menurut Suharsimi (Saidir, 2019: 213), kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang guru dimana guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama guru, siswa, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dengan adanya kompetensi profesional, seorang guru memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

2.2 Landasan Kompetensi Guru

Menurut Saidir (2019:21—25), landasan kompetensi guru ada empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Landasan religius merupakan landasan yang didasarkan pada nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius adalah kebenaran yang bersumber dari agama dan menjadi pedoman serta dasar dalam pengambilan keputusan;
- 2) Landasan yuridis tentang kompetensi guru, tercantum dalam (1) Pembukaan UUD 1945, pada alinea keempat terdapat kutipan kalimat “.....mencerdaskan kehidupan bangsa.....”; (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; dan (4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.
- 3) Landasan filosofis tentang kompetensi guru didasarkan pada (1) falsafah luhur yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila; dan (2) pandangan hidup utama, tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum yang berkualitas serta keinginan peserta didik dan bangsa.
- 4) Landasan Sosiologis merupakan dasar pijakan atau norma yang mendasari kehidupan yang baik dalam interaksi guru sebagai makhluk sosial dengan peserta didik, sesama guru, atasan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

2.3 Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan sedang melakukan apa saja, seperti di sekolah, di rumah, di jalan, di pasar, ketika sedang bermain, dan seterusnya. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman tertentu. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelakunya, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan adanya perubahan tersebut, maka dapat membantu orang untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja ataupun tidak dan berlangsung sepanjang waktu, menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Minat adalah rasa suka, ketertarikan, dan keterikatan terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang terbentuk melalui pengalaman dan diekspresikan melalui pernyataan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu (Purnawan, 2017: 22). Hidi, Berndoff, dan Ainley (dikutip Nurhasanah dan Sobandi, 2016: 130) menyatakan bahwa minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Tiga aspek dalam pengetahuan yang dipengaruhi secara positif oleh minat, yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik yang berkaitan dengan perencanaan jadwal maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia dikutip Nurhasanah dan Sobandi, 2016:130). Ada 4 indikator untuk mengukur minat belajar, yaitu (a) ketertarikan untuk belajar; (b) perhatian dalam belajar; (c) motivasi belajar; dan (d) pengetahuan.

2.4 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Prabumulih yang beralamat di Jalan Pipa Modong No. 082 RT 01 RW 03 Kecamatan Cambai, Prabumulih 31114, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 6 Prabumulih dan guru-guru yang mengajar di Kelas X IPA. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 6 Prabumulih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) terbuka

tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dan minat belajar peserta didik, serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Ada tiga tahapan dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Prabumulih pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Prabumulih yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data, penampilan/penyajian data dan sampai akhirnya pada verifikasi atau menarik kesimpulan. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di kelas X SMA Negeri 6 Prabumulih serta pembahasannya tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Pertama, kualifikasi pendidikan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 6 Prabumulih. Berdasarkan dokumen resmi sekolah, kualifikasi pendidikan kepala sekolah dan guru sudah memenuhi. Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 6 Prabumulih telah memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S-1) dan strata dua (S-2). Kedua, nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) pada (a) kompetensi profesional dan pedagogik; dan (b) pengelolaan kelas.

Ketiga, kemampuan guru menyusun RPP dengan tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki seorang guru atau pendidik dalam proses pembelajaran adalah mampu memahami karakter, lingkungan, kendala siswa dalam belajar, sehingga guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat. Guru juga harus mampu mengevaluasi perkembangan peserta didik dan mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran serta mengaktualisasi potensi yang ada pada siswa.

Keempat, kemampuan guru dalam menguasai materi, mengelola kelas dan melakukan penilaian, baik di kelas tatap muka terbatas maupun kelas daring. Selama pandemi ada dua kemungkinan pembelajaran yaitu dalam jaringan (daring) dan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas. Pada dua kegiatan tersebut, terlihat kemampuan guru dalam hal penguasaan materi dan pengelolaan kelas, serta pengembangan bahan ajar. Dengan kemampuan pedagogik yang baik, guru mampu mengembangkan berbagai ide pengelolaan kelas dalam berbagai kondisi; memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Jadi, pada saat daring dan PTM terbatas, harus ada perbedaan. Perbedaan itu terlihat dari guru yang menguasai materi belajar, metode belajar, dan penilaian.

Kompetensi pedagogik guru di masa pandemi tidak terlalu terlihat karena proses pembelajaran tatap muka dibatasi. Namun selama proses pembelajaran daring, kemampuan

pedagogik guru dituntut saat melakukan penilaian. Karena penilaian tidak hanya mencakup penilaian kognitif tetapi juga penilaian afektif dan psikomotorik, yaitu penilaian kehadiran dan keaktifan peserta didik, serta kemampuan dan keinginan peserta didik untuk memperhatikan saat pembelajaran daring. Persentase kehadiran peserta didik dalam setiap pembelajaran daring juga menunjukkan seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kelima, kemampuan guru memahami peserta didik. Pada dasarnya guru sebagai pengajar dan pendidik harus memahami benar tentang diri peserta didik, seperti kondisi psikologis, kondisi lingkungan sekolah dan lain lain. Dengan memahami pedagogik, guru termotivasi untuk mengembangkan kurikulum, mendesain pengajaran, media belajar, instrumen penilaian, dan sebagainya.

Dengan kompetensi pedagogik, guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik dan merefleksikannya dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memahami perkembangan kepribadian peserta didik sehingga dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik lebih tersalurkan dengan baik. Dengan kompetensi pedagogik juga guru memiliki hubungan sosial yang baik kepada peserta didik, wali dan warga sekolah. Dengan demikian, kompetensi guru yang baik akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebab dengan kompetensi yang baik, guru mampu merencanakan pembelajaran, memilih metode, mengembangkan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik, serta melakukan penilaian dengan tepat sehingga mampu membangkitkan minat belajar peserta didik terutama pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haikal dan Sami'an (2021:327) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 28%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3.2 Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Prabumulih pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru Kelas X di SMA Negeri 6 Prabumulih tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Prabumulih dan pembahasannya.

Pertama, memberikan motivasi dan melakukan supervisi kepada guru. Kepala sekolah selalu memotivasi dan mengingatkan guru bahwa pembelajaran itu tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk perilaku penguasaan guru dalam pengelolaan kelas. Kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas. Pada saat supervisi, tentu saja seorang guru selalu mempersiapkan diri lebih dari yang biasa.

Kedua, melakukan pendekatan personal (*personal approach*) dan pelatihan kepada guru. Setelah supervisi, diketahui bahwa beberapa guru memiliki kemampuan pedagogik yang lemah. Setelah didata, kemudian dianalisis, ada beberapa guru yang kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan pendekatan secara pribadi untuk mengetahui kendala guru dan memecahkan masalah bersama. Lalu, mengadakan, melaksanakan, dan mengikuti pelatihan tingkat sekolah dengan pembicara dari guru-guru senior atau narasumber dari luar.

Keempat, mengaktualisasikan kemampuan pedagogik guru, terutama dalam menggunakan metode, pendekatan dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media belajar yang bervariasi. Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dengan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki guru, diantaranya (a) pembelajaran daring yang interaktif dan non interaktif; (b) pendidikan kecakapan hidup; (c) pembelajaran sesuai dengan minat dan kondisi siswa; (d) memberikan stimulus sebelum pelajaran dimulai dengan memberikan motivasi-motivasi dan mencari alat/sumber-sumber belajar yang lebih kreatif agar mereka tidak merasa bosan pada waktu belajar *online*; (e) memilih metode pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan; (f) memanfaatkan fasilitas belajar, seperti komputer, *HP*, internet dan lain-lain; (g) menggunakan media dalam belajar, seperti *power point*, poster, video, serta; (h) melakukan penilaian tugas dan evaluasi belajar dengan objektif.

Selain yang dijelaskan tersebut, penyusunan RPP juga sangat penting pada saat merencanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Di masa pandemi *Covid-19*, guru benar-benar diuji oleh kondisi. Di mana dengan banyak kendala yang dihadapi, seperti sulitnya mengajak peserta didik untuk aktif belajar, kendala jaringan internet dan sebagainya. Guru dituntut untuk kreatif dalam meringkas materi pembelajaran, sehingga dengan waktu belajar yang singkat, materi belajar masih tetap dapat dikuasai oleh peserta didik. Pada dasarnya, kemampuan peserta didik pun juga ada batasnya sehingga pada masa pandemi *Covid-19* dan PTM terbatas guru dituntut untuk cermat menyajikan materi belajar yang esensial dengan harapan meski waktu untuk belajar yang terbatas, namun peserta didik masih dapat menguasai materi pelajaran.

Kelima, cara membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran secara daring, ialah dengan melakukan hal-hal, seperti : a) menjelaskan manfaat pentingnya mempelajari suatu topik materi; b) melakukan berbagai variasi metode mengajar sehingga tidak monoton; c) memahami kemampuan dan kecepatan setiap peserta didik dalam menyerap dan memahami ilmu yang diajarkan; (d) bersikap ramah kepada peserta didik; (e) menunjukkan rasa peduli kepada peserta didik dan mengukur pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

Keenam, peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media/sumber pada proses belajar mengajar. Berikut beberapa jenis media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan di kelas, yaitu media pembelajaran berbentuk audio, video,

audio-visual, serbaneka, gambar, dan lain-lain sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Ketujuh, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi adalah kemampuan yang masih terkandung dalam diri peserta didik yang diperoleh secara pembawaan. Potensi biasa dilihat sebagai kecerdasan, tetapi peserta didik memiliki bakat, kreativitas dan pengembangan serta menentukan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Adapun kiat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru dapat melakukan hal berikut.

- (a) pembimbingan karir dalam upaya mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan jenis pendidikan dan jenis pekerjaan sesuai dengan harapannya;
- (b) pemberian latihan-latihan praktis terhadap siswa dengan orientasi kepada kondisi lingkungan;
- (c) penyusunan kurikulum yang komprehensif dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal.

3.3 Faktor yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Prabumulih pada Masa Pandemi Covid-19

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru Kelas X di SMA Negeri 6 Prabumulih serta pembahasannya tentang faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik selama masa pandemi *Covid-19*.

Faktor yang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*, adalah dari guru sendiri. Dari hasil UKG, diketahui bahwa di lapangan banyak guru yang tidak menguasai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu, sementara kompetensi pedagogik adalah kemampuan menyampaikan materi dan mengelola kelas. Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru, terlihat dari IPK kelulusan dan nilai UKG. Semakin bagus nilai UKG, terutama pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik maka semakin baik kemampuan guru tersebut.

Faktor lainnya yang menjadil kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*, ialah sebagai berikut.

- 1) Faktor dominan yang dihadapi oleh guru adalah kendala teknis. Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terkadang terkendala oleh hal-hal teknis yang sangat mengganggu kelancaran pembelajaran. Misalnya, ketika melaksanakan *zoom meeting*, terjadi mati lampu bahkan sinyal hilang atau tidak lancar.
- 2) Faktor lain adalah sebagian peserta didik (dan orang tua) memanfaatkan masa pandemi *Covid-19* untuk melakukan hal-hal di luar kegiatan belajar selama jam pembelajaran

berlangsung. Misalnya, peserta didik mengikuti acara keluarga, jalan-jalan, bermain *game*, bahkan ada yang membantu orang tua bekerja di jam pelajaran. Jelas hal ini akan mengganggu upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi.

- 3) Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terkendalanya pembelajaran daring karena tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu. Jadi, beberapa peserta didik terkendala pada sarana belajar, yaitu *HP*/ ponsel dan juga paket data.
- 4) Faktor lingkungan menjadi kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring selama masa *Covid-19*. Karena saat belajar di rumah, peserta didik lebih suka bermain *game online* dengan teman-teman lainnya daripada belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Puthree, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kejenuhan, minat belajar, kesehatan fisik dan mental, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, lingkungan di rumah, serta sarana dan prasarna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Prabumulih sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan banyaknya guru-guru yang berkualifikasi strata satu (S-1) dan strata dua (S-2), serta telah tersertifikasi. Guru sudah mengetahui perannya, yaitu sebagai salah satu dari komponen utama dalam pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Prabumulih terutama pada masa pandemi *Covid-19*;
2. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19*, seperti membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik agar dapat berperan serta dalam pembelajaran, berinovasi dan berkreaitivitas terhadap pembelajaran, serta membangun suasana pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini juga dapat terlihat dari usaha yang dilakukan guru, seperti memahami karakteristik peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menerima materi pelajaran sehingga untuk mengatasi peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, para guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Adapun faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik seperti jaringan internet, faktor ekonomi karena tidak semua peserta didik memiliki telepon seluler dan kuota, dukungan keluarga, serta metode penyampaian materi yang monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Saidir Amir. (2019). 4 Kompetensi Guru Profesional. Deepublish, Yogyakarta.
- Aslamiyah, S. S., & Manan, A. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Akademika*, 13(02).
- Haikal, R. F., & Sami'an, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 327-334.
- Janawi. (2018). Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Alfabeta, Bandung.
- Nurhasanah, Siti, A. Sobandi. (2016). “Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 128—135.
- Nur Irwanto, M.Pd., & Yusuf Suryana, M.Pd. (2016). Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. Genta Group Production, Surabaya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnawan, Fajri. (2017). “Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambang, Kec. Tambang, Kab. Kampar”. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Puthree, dkk. (2021). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Sanusi, A., Nur, T., & Darmiyanti, A. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2256-2264.
- Silaban, G. T. (2020). *Peran kompetensi pedagogik guru untuk mendorong keaktifan siswa pada pembelajaran daring* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.